

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Laba Operasional**

##### **1. Definisi Laba Operasional**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), laba adalah selisih lebih antara harga penjualan yang lebih besar dan harga pembelian atau biaya produksi atau keuntungan (yang diperoleh dengan menjual barang lebih tinggi daripada pembeliannya, membungakan uang, dan sebagainya).<sup>1</sup>

Laporan operasi mencerminkan efek keputusan operasi manajemen terhadap prestasi perusahaan dan laba atau rugi operasi bagi pemilik perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu. Laba atau rugi yang dihitung dalam laporan itu menaikkan atau mengurangi ekuitas pemilik pada neraca. Jadi, laporan operasi adalah tambahan yang perlu bagi neraca dalam menjelaskan komponen utama yang mengubah ekuitas pemilik dan juga menyediakan informasi penilaian prestasi yang pokok.

---

<sup>1</sup> <https://kbbi.web.id/laba> (Diunduh pada tanggal 1 Maret 2019 Pukul 10:35 WIB)

Laporan operasi, juga disebut perhitungan rugi laba (income statement), laporan laba (earning statement), atau laporan rugi dan laba (profit and loss statement), memuat pendapatan (revenue) dan harga pokok untuk periode tertentu serta beban (expense) yang diperlukan, termasuk penghapusan (yakni penyusutan dan amortisasi berbagai aktiva) dan pajak. Pendapatan dan biaya melibatkan elemen seperti: penjualan tunai dan kredit, pembelian barang atau jasa untuk dijual kembali atau untuk keperluan manufaktur, pembayaran gaji, pengadaan kredit perdagangan, penjadwalan produksi untuk persediaan, dan lain-lain. Laporan operasi menyajikan usaha terbaik akuntan perusahaan untuk menandingkan pos pendapatan yang relevan dengan pos beban (expense) yang relevan.<sup>2</sup>

Pengertian laba operasional menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Erich A. Helfert, laba operasional adalah net operating income yaitu laba perusahaan yang diperoleh dari kegiatan usaha pokok perusahaan yang bersangkutan dalam

---

<sup>2</sup> Erich A. Helfert, *Analisis Laporan Keuangan*, (PT. Gelora Aksara Pratama), 11.

jangka waktu tertentu.<sup>3</sup> Laba operasi merupakan konsep penting dalam penilaian kepentingan yang timbul dari tujuan keuangan perusahaan untuk memisahkan kegiatan operasi usaha dari kegiatan keuangan.

- b. Menurut K.R Subramanyam dan John J. Wild, mendefinisikan laba operasi (*operating income*) merupakan suatu pengukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi yang berlangsung.<sup>4</sup>

Ukuran dalam kesuksesan suatu manajemen dalam mengelola perusahaan dapat dilihat dari besar atau kecilnya laba. Oleh karena itu, tugas manajemen perusahaan adalah merencanakan dengan baik masa depan perusahaannya, dimana usaha untuk menetapkan dan menambahkan laba adalah salah satunya. Laba biasanya mengacu pada kelebihan pendapatan atau biaya keuntungan bersih dari suatu kegiatan operasional perusahaan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa laba operasional merupakan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan usaha utama setelah dikurangi dengan biaya operasional pada periode tertentu.

---

<sup>3</sup> Kamus BI ([www.mediabpr.com](http://www.mediabpr.com)), 1 Maret 2019

<sup>4</sup> K.R Subramanyam dan John J. Wild, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011) hal 9

Dengan besarnya perolehan suatu laba merupakan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan telah bekerja baik. Perusahaan merupakan suatu organisasi yang aktivitasnya bertujuan mendapatkan dan memaksimalkan laba.

## 2. Unsur-unsur Laba

Untuk menentukan laba, maka harus melalui beberapa unsur sebagai berikut:

- a. Pendapatan (*Revenue*) adalah arus masuk atau peningkatan lain dari aktiva suatu entitas atau pelunasan kewajibannya (atau kombinasi antara keduanya) dari penyerahan atau aktifitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.<sup>5</sup>
- b. Kerugian (*Loss*) adalah penurunan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi, kejadian, dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.<sup>6</sup>
- c. Keuntungan (*Gain*) adalah kenaikan ekuitas atau aktiva bersih yang berasal dari transaksi incidental yang terjadi

---

<sup>5</sup> Hasnah Istiqomah, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Bank Syariah Periode 2015-2017*, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten), hal 65

<sup>6</sup> Hasnah Istiqomah, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah....*, hal 66

pada perusahaan dan semua transaksi yang mempengaruhi perusahaan dalam suatu periode akuntansi.

- d. Beban (*Expense*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.
- e. Biaya adalah nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk barang/jasa yang diharapkan membawa keuntungan masa ini dan masa dating. Biaya yang telah kadaluarsa disebut beban.

Biaya juga merupakan aliran keluar atau pemakaian aktiva atau timbulnya hutang selama satu periode yang berasal dari penjualan atau produksi barang, atau penyerahan jasa atau pelaksanaan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama suatu entitas perusahaan.

- f. Penghasilan adalah hasil akhir perhitungan dari pendapatan dan keuntungan dikurangi beban dan kerugian dalam periode tersebut.<sup>7</sup>

### **3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Laba Operasional**

Labanya perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat mendukung peningkatan laba maupun yang

---

<sup>7</sup><https://forum.teropong.id/2017/09/30/pengertian-laba-karakteristik-unsur-unsur-jenis-jenis-dan-faktor-yang-mempengaruhi-laba/> (diunduh pada tanggal 10 juli 2019)

dapat mengurangi laba, adapun faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

- a. Pendapatan, melalui penghasilan bagi hasil dan penghasilan operasional lainnya yang memberikan nilai pendapatan bersih yang bersifat mendukung peningkatan laba.
- b. Biaya tenaga kerja, seluruh pengeluaran untuk biaya hidup pegawai, direksi, dan para komisaris baik untuk gaji, uang lembur, jaminan-jaminan sosial, tunjangan dan kesejahteraan maupun pengeluaran-pengeluaran lain untuk kepentingan pegawai bank.
- c. Biaya bagi hasil merupakan biaya atas dana dana dana bank seperti bagi hasil deposito, bagi hasil tabungan, dan bagi hasil jasa giro.
- d. Biaya promosi, yang dikeluarkan untuk memperkenalkan produk apa saja yang ada pada bank syariah guna meningkatkan pendapatan dari nasabah.<sup>8</sup>

#### **4. Manfaat Laba**

Salah satu ukuran keberhasilan suatu perusahaan adalah dengan melihat kondisi keuangannya. Kondisi keuangan atau finansial ini dapat dilacak apabila perusahaan memiliki laporan keuangan yang baik dan benar. Adapun laporan keuangan terdiri dari beberapa laporan, yaitu laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan laba rugi merupakan salah satu laporan keuangan yang akan menampilkan informasi pergerakan usaha, sehingga dapat diketahui jumlah total pendapatan dan pengeluaran baik harga pokok penjualan

---

<sup>8</sup> Irza M, *Pengaruh beban operasional terhadap laba operasional pada bank BNI Syariah*, (UIN SMH Banten: 2018) hal 28.

maupun biaya operasional. Laporan laba rugi juga memiliki beberapa elemen diantaranya pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian.

Adapun manfaat laba bagi suatu bank adalah untuk kelangsungan hidup (*Survive*), yang bertujuan untuk membiayai biaya operasional bank. Dengan demikian, bank akan bertahan lama dalam operasionalnya. Selain itu, manfaat lainnya adalah untuk perkembangan/pertumbuhan (*growth*), yang bertujuan untuk merubah keadaan bank dari bank kecil menjadi bank besar dan dapat mendirikan cabang yang lebih banyak. Selain itu, perkembangan juga dapat mensejahterakan karyawan yang bekerja pada bank tersebut dengan cara menaikkan gaji dan memberikan bonus yang tinggi.<sup>9</sup>

## **B. Beban Bonus Wadiah**

### **1. Definisi Beban Bonus Wadiah**

Adanya beban operasional dalam suatu perusahaan ialah untuk mengelola sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan aktifitas perusahaan dalam upaya menghasilkan pendapatan, karena pendapatan pada umumnya merupakan sumber pembiayaan utama kegiatan perusahaan.

---

<sup>9</sup> Siti Nuraeni, *Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Ijarah dan Pendapatan Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Bersih pada Bank BNI Syariah Periode 2015-2018*, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten), hal 66

Hery mengartikan biaya versus beban yaitu, biaya adalah nilai kas atau setara kas yang dikeluarkan (dikorbankan) untuk mendapatkan barang atau jasa, yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi organisasi pada saat ini maupun dimasa mendatang. Jika biaya “telah dimanfaatkan” dalam rangka menghasilkan pendapatan, maka biaya tersebut dinyatakan telah kadaluwarsa (*expired*). Biaya yang telah kadaluwarsa ini dinamakan sebagai beban. Pada setiap akhir periode, beban akan dikurangkan dari (ditandingkan dengan) pendapatan dalam laporan laba rugi untuk menentukan besarnya laba atau rugi bersih yang diperoleh pada masing-masing periode.<sup>10</sup>

Menurut Siti Nurhayati, beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya asset atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal, termasuk didalamnya beban

---

<sup>10</sup> Hery, *240 Konsep Penting Akuntansi & Auditing Yang Perlu Anda Ketahui*, (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2013) hal 240



untuk pelaksanaan aktivitas entitas syariah maupun kerugian yang timbul.<sup>11</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa beban adalah penurunan modal dalam kas untuk mendapatkan pendapatan. Beban bisa berupa penurunan nilai aktiva, atau berupa bagian dari nilai aktiva yang habis masa manfaatnya atau berupa penambahan jumlah utang jika jasa yang digunakan belum dilunasi pembayarannya. Adapun komponen beban operasional perbankan syariah yaitu:

1. Beban bonus titipan wadiah merupakan pemberian bonus kepada nasabah saat kas diterima.
2. Beban administrasi dan umum adalah merupakan beban – beban untuk mendukung kegiatan operasional suatu bank, yang ditampilkan dalam laporan laba rugi.
3. Beban personalia merupakan biaya gaji/upah, maupun pendidikan dan latihan suatu bank.
4. Beban transaksi valuta asing merupakan biaya kerugian karena transaksi valas.

---

<sup>11</sup> Sri Nurhayati-Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hal 99

5. Beban promosi merupakan bagian dari biaya penjualan dalam rangka memperkenalkan/menganjurkan pemakaian suatu produk baik langsung maupun tidak langsung untuk mempertahankan/meningkatkan penjualan.
6. Beban lainnya adalah biaya yang terdiri dari bermacam-macam transaksi yang jumlahnya kecil, tidak sering terjadi dan tidak tertampung dalam suatu akun biaya yang ada.

*'Athaya* (Bonus) secara bahasa berarti pemberian sesuatu yang merupakan pemberian sukarela dari pihak bank kepada nasabah dikarenakan bank telah memperdayakan dana nasabah yang disimpannya. Tetapi, bahasa *'athoya* sering diterjemahkan dengan istilah bonus atau gift (inggris). Dalam bagian ketiga angka 3 fatwa DSN-MUI No. 02/DSN-MUI/IV/2000 tentang Tabungan disebutkan:

Ketentuan umum tabungan berdasarkan wadi'ah, tidak ada imbalan yang disyaratkan, kecuali dalam bentuk

pemberian ('athoya) yang bersifat sukarela dari pihak bank.<sup>12</sup>

Bonus adalah pemberian tambahan diluar gaji kepada pegawai atau dividen tambahan kepada pemegang saham. Bonus ini dikeluarkan dengan tidak dijanjikan sebelumnya dan besarnya tidak ditentukan. Jadi, bonus tersebut didapat karena adanya pemanfaatan dari barang yang dititipi.

Pengertian wadiah menurut ulama Malikiyah, Syafi'iyah dan Hanabilah seperti diungkapkan oleh Sayyid sabiq dalam Kitabnya *Fiqh as-Sunnah* juz 3, sebagaimana dikutip oleh Rozalinda:<sup>13</sup>

Wadiah diambil dari kata *wada'a as-syai* yang bermakna: meninggalkannya. Secara istilah wadiah adalah:

الشيء الذى يدعه الإنسان عند غيره ليحفظه

“*Sesuatu yang dititipkan seseorang pada orang lain agar dipelihara*”

Wadiah menurut istilah para fuqaha adalah barang yang diserahkan kepada orang tertentu atau orang yang menerima titipan dengan maksud dipelihara.

Hanafiyah mendefinisikan wadiah dengan:

---

<sup>12</sup> Ahmad Dahlan, *Bank Syariah: Teoritik, Praktik, Kritik*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal 144

<sup>13</sup> Rozalinda, *Fiqh Ekonomi Syariah: Prinsip dan Implementasinya Pada Sektor Keuangan Syariah*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2016), hal 159

عبرة عن نقل مجرد حفظ الشيء المملوك الذي يصح نقله الى المودع

*“Ungkapan terhadap pemindahan yang semata-mata bertujuan untuk pemeliharaan sesuatu yang boleh dilakukan pemindahan kepada penerima titipan”*<sup>14</sup>

Selain itu, akad wadiah juga diartikan bahwa menitipkan suatu barang kepada penerima titipan untuk dijaga secara layak. Akad wadiah ini mengandung unsur amanah/kepercayaan (*trusty*). Maksudnya, apabila ada kerusakan pada benda titipan sedangkan penerima titipan sudah menjaganya dengan baik maka penerima titipan tidak wajib menggantinya, tetapi apabila kerusakan itu disebabkan oleh kelalaiannya maka ia wajib menggantinya.<sup>15</sup>

Berdasarkan UU No. 21 Tahun 2008 pasal 1 ayat 2 tentang Perbankan Syariah, usaha pokok bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya.<sup>16</sup> Salah satu

---

<sup>14</sup> Rozalinda, *Fiqh Ekonomi Syariah: Prinsip dan Implementasinya Pada Sektor Keuangan Syariah*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2016), hal 159

<sup>15</sup> Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010) hal 87

<sup>16</sup> Try widiyono, *Aspek Hukum Operasional Transaksi Produk Perbankan di Indonesia*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006), hal 35

prinsip yang digunakan bank syariah dalam penghimpunan dana adalah dengan menggunakan titipan. Adapun akad yang sesuai dengan prinsip ini adalah wadiah. Wadiah merupakan titipan murni yang setiap saat dapat diambil jika pemiliknya menghendaki.

Menurut Khotibul Umam, S.H., LL.M. dan Dr. H. Setiawan Budi Utomo, wadiah adalah penitipan dana atau barang dari pemilik dana atau barang pada penyimpan dana atau barang dengan kewajiban pihak yang menerima titipan untuk mengembalikan dana atau barang titipan sewaktu-waktu.<sup>17</sup>

Menurut Muhammad, wadiah adalah perjanjian antara pemilik barang (termasuk uang), dimana pihak penyimpan bersedia menyimpan dan menjaga keselamatan barang yang dititipkan kepadanya. Prinsip ini dikembangkan dalam bentuk produk simpanan, yaitu: Giro wadiah dan Tabungan wadiah.<sup>18</sup>

Menurut Hendrieta Ferieka, wadiah adalah akad penitipan dari pihak yang mempunyai uang/barang kepada pihak yang

---

<sup>17</sup> Khotibul umam dan Setiawan budi utomo, *Perbankan Syariah: Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2016), hal 64

<sup>18</sup> Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), hal 9

menerima titipan dengan catatan kapanpun titipan diambil, pihak penerima titipan wajib menyerahkan kembali uang/barang titipan tersebut dan yang dititipi menjadi penjamin pengembalian barang titipan.<sup>19</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa wadiah adalah titipan dari satu pihak ke pihak yang lain, baik individu maupun badan hukum yang dapat diambil si penitip kapanpun yang dia kehendaki. Prinsip wadiah yang lazim digunakan dalam perbankan syariah adalah *wadiah yad dhamanah* dan biasa disingkat dengan wadiah.

Dalam transaksi wadiah, bank (penerima titipan) dapat meminta imbalan (ujrah) kepada nasabah (penitip) atas jasanya dalam menjaga barang atau uang titipan. Dan sebaliknya, apabila bank khususnya yang menggunakan akad *wadiah yad dhamanah* merasa mendapat manfaat atas sesuatu yang dititipi, maka bank boleh memberikan bonus kepada nasabah dari hasil pemanfaatannya dengan syarat bonus tersebut tidak dijanjikan

---

<sup>19</sup> Hendrieta ferieka, *Akuntansi Syariah*, (FEBI IAIN SMH Banten: Media Madani Publishing, 2017), hal 103

sebelumnya dan besarnya bergantung pada bank (penerima titipan).<sup>20</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, definisi beban bonus wadiah adalah pengurangan atau penurunan kas yang digunakan untuk memberikan bonus kepada nasabah yang menggunakan akad wadiah karena adanya pemanfaatan dari barang titipan tersebut oleh bank.

## 2. Dasar Hukum Wadiah

Wadiah artinya titipan atau amanah bagi orang yang menerima titipan dan ia wajib mengembalikannya kapanpun kepada pemilik pada saat meminta kembali, firman Allah swt:

﴿فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي آوَىٰ مَنْ أَمَّنَّهُ وَلْيَنفِقِ اللَّهُ رِيبَهُ ۗ﴾

“...Jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain,

*maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya...”*. (Q.S Al-Baqarah: 283)<sup>21</sup>

Menurut Sayyid Sabiq, Orang yang menerima barang titipan tidak berkewajiban menanggung, kecuali jika ia tidak melakukan

---

<sup>20</sup> Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja dan Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hal 52

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, *Al quran dan terjemahnya* (Jakarta : CV Darus Sunnah, 2002), hal 50

kerja dengan semestinya atau melakukan jinayah terhadap barang titipan yang artinya melakukan kesalahan atau kerusakan pada barang titipan tersebut. Berdalilkan kepada hadits yang diriwayatkan oleh Ad Darquthni dan riwayat Arar bin Syu'aib dari bapaknya, dari kakeknya bahwa Nabi saw bersabda:

مَنْ أُودِعَ وَدِيعَةً فَلَا ضَمَانَ عَلَيْهِ (رواه الدارقطني)

“Siapa saja yang dititipi, ia tidak berkewajiban menjamin.” (Riwayat Ibnu Majah).

لَا ضَمَانَ عَلَى مُؤْتَمَنِ (رواه البيهقي)

“Tidak ada kewajiban menjamin untuk orang yang diberi amanat.” (Riwayat Al-Baihaqi).<sup>22</sup>

Dari kedua hadits diatas sangat jelas bahwa bagi orang yang menerima titipan tidak berkewajiban mengganti kecuali jika ia tidak amanah atau melakukan kesalahan terhadap barang titipan, sehingga ia wajib mengembalikannya kapanpun saat pemilik memintanya kembali.

### 3. Jenis-jenis Wadiah

Secara umum terdapat dua jenis al-wadiah, yaitu:

- a. Wadiah yad al-amanah (*Trustee depository*). Jenis ini mempunyai karakteristik sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah* (Bandung: PT Alma'arif, 1987), hal

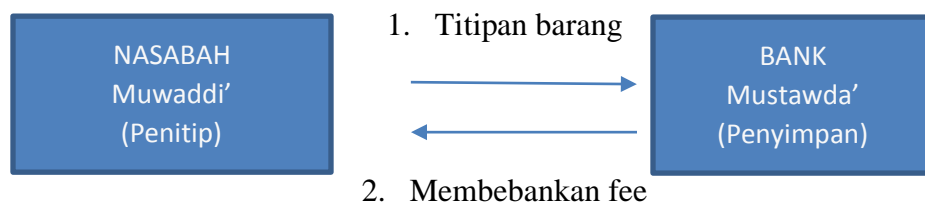


- (1) Harta atau benda yang dititipkan tidak boleh dimanfaatkan dan digunakan oleh penerima titipan.
- (2) Penerimaan titipan (bank) hanya berfungsi sebagai penerima amanah yang bertugas dan berkewajiban untuk menjaga barang yang dititipkan tanpa mengambil manfaatnya.
- (3) Sebagai kompensasi, penerima titipan diperkenankan untuk membebankan biaya (*fee*) kepada yang menitipkan.<sup>23</sup>

Adapun bentuk aplikasinya dalam perbankan syariah berupa safe deposit box.

### Gambar 2.1

Skema Al-wadiah Yad Al-Amanah



*Sumber : Gemala Dewi, Aspek-aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia*

<sup>23</sup> Gemala Dewi, *Aspek –aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal 82

b. Wadiah yad adh-dhamanah (guarantee depository) wadiah jenis ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- (1) Harta atau benda yang dititipkan tidak diperbolehkan untuk dimanfaatkan oleh penyimpan.
- (2) Apabila ada hasil dari pemanfaat benda titipan, maka hasil tersebut menjadi hak dari penyimpan. Tidak ada kewajiban dari penyimpan untuk memberikan hasil tersebut kepada penitip sebagai pemilik benda.<sup>24</sup>

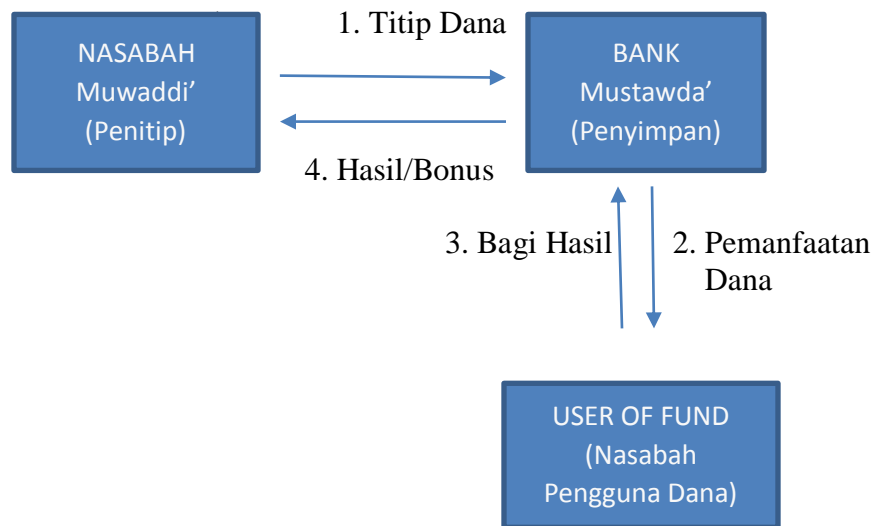
Prinsip ini diaplikasikan dalam produk giro dan tabungan. Namun perlu ditekankan di sini bahwa bank tidak memperjanjikan hasil dari benda titipan yang dimanfaatkan tersebut kepada nasabah. Pemberian hasil hanya sebagai bonus dari kebijakan bank dan tidak ditentukan atau disebutkan dalam akad.

---

<sup>24</sup> Gemala Dewi, *Aspek –aspek Hukum dalam Perbankan.....* hal 82

**Gambar 2.2**

Skema Al-wadiah Adh-Dhamanah



*Sumber : Gemala Dewi, Aspek-aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia*

#### 4. Rukun dan Syarat Wadiah

Rukun wadiah menurut Hanafiyah adalah ijab dan kabul dengan ungkapan “saya titipkan barang ini kepada anda” atau dengan kalimat “saya minta anda memelihara barang ini”, atau dengan kalimat yang semakna dengan hal ini kemudian pihak lain menerimanya. Rukun dan syarat wadiah adalah:

- a. Dua orang yang berakad (orang yang menitipkan (*Wadi'*) dan yang menerima titipan (*Muwaddi'*)). Disyaratkan

berakal dan *mumayiz* meskipun ia belum baligh, maka tidak sah wadiah terhadap anak kecil yang belum berakal dan orang gila.

- b. Sesuatu yang dititipkan (*Wadiah/Muwadda'*). Disyaratkan berupa harta yang bisa diserahterimakan, maka tidak sah menitipkan burung yang ada di udara. Benda yang dititipkan harus benda yang mempunyai nilai (qimah) dan dipandang sebagai *maal*.
- c. Shighat (ijab dan kabul), seperti “saya titipkan barang ini kepadamu”. Jawabnya “saya terima”. Namun, tidak disyaratkan lafal Kabul, cukup dengan perbuatan menerima barang titipan atau diam. Diamnya, sama dengan kabul sebagaimana dalam *mu'athah* pada jual beli.<sup>25</sup>

## 5. Tujuan wadiah

### a. Bagi Bank

- 1) Sumber pendanaan bank baik dalam rupiah maupun valuta asing

---

<sup>25</sup> Rozalinda, *Fiqh Ekonomi Syariah: Prinsip dan Implementasinya Pada Sektor Keuangan Syariah*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2016), hal 161-162

2) Salah satu sumber pendapatan dalam bentuk jasa (*fee based income*) dari aktivitas lanjutan pemanfaatan rekening giro oleh nasabah.

b. Bagi Nasabah

1) Memperlancar aktivitas pembayaran dan/atau penerimaan dana.

2) Dapat memperoleh bonus atau bagi hasil.<sup>26</sup>

### C. Beban Promosi

#### 1. Definisi Beban Promosi

Pengertian promosi menurut para ahli:

Michael Ray, mendefinisikan promosi sebagai “*the coordination of all seller-initiated efforts to setup channels of information and persuasion to sell goods and services or promoted an idea*” (koordinasi dari seluruh upaya yang dimulai pihak penjual untuk membangun berbagai saluran informasi dan persuasi untuk menjual barang dan jasa atau memperkenalkan suatu gagasan). Walaupun komunikasi antara perusahaan dan

---

<sup>26</sup> Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal 34

konsumen secara implisit berlangsung pada setiap unsur atau bagian dari marketing mix, namun sebagian besar komunikasi perusahaan berlangsung sebagai bagian dari suatu program promosi yang diawasi dan direncanakan dengan hati-hati. Instrument dasar yang digunakan untuk mencapai tujuan komunikasi perusahaan disebut dengan bauran promosi atau promotion mix.<sup>27</sup>

Menurut Nur Rianto Al Arif, promosi merupakan kegiatan *marketing mix* yang terakhir setelah produk, harga, tempat dan inilah yang paling sering diidentikkan sebagai aktivitas dalam arti sempit.<sup>28</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa promosi adalah kegiatan pemasaran yang umum dilakukan tenaga pemasar untuk memberikan informasi suatu produk dan mendorong konsumen agar melakukan pembelian produk tersebut.

---

<sup>27</sup> Morissan, M.A, *Periklanan: Komunikasi Pemasaran Terpadu*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2010), 16

<sup>28</sup> Ibadillah, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menjadi Peserta Asuransi Syariah*, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten), hal 28

## 2. Sarana Promosi

Menurut Kasmir, sarana promosi dapat dilakukan dengan beberapa hal, diantaranya adalah:

1) Periklanan (*Advertising*)

Periklanan merupakan promosi yang dilakukan dalam bentuk tayangan atau gambar atau kata-kata yang tertuang dalam spanduk, brosur, billboard, koran, majalah, TV atau radio. Dengan membaca atau melihat advertising itu diharapkan para konsumen atau calon konsumen akan terpengaruh lalu tertarik untuk membeli produk yang di iklankan tersebut, oleh karena itu iklan ini harus dibuat sedemikian rupa sehingga menarik perhatian para pembacanya.

2) Promosi Penjualan (*Sales promotion*)

Promosi penjualan merupakan promosi yang digunakan untuk meingkatkan penjualan melalui potongan harga atau hadiah pada waktu tertentu terhadap barang-barang tertentu pula.

3) Publisitas (*Publicity*)

Publisitas merupakan promosi yang dilakukan untuk meningkatkan citra Rumah Zakat didepan para calon muzakki atau muzakki nya melalui kegiatan sponsorship terhadap suatu kegiatan amal atau social atau olahraga.

4) Penjualan Pribadi (*Personal Selling*)

Penjualan pribadi merupakan promosi yang dilakukan melalui pribadi-pribadi karyawan bank dalam melayani serta ikut memengaruhi nasabah.<sup>29</sup>

## 3. Tujuan Promosi

Berikut ini adalah beberapa tujuan promosi pada umumnya:

---

<sup>29</sup> Kasmir, *Pemasaran bank*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal 156

1. Mengidentifikasi dan menarik nasabah baru (meningkatkan jumlah nasabah)
2. Mengomunikasikan produk baru
3. Menginformasikan kepada nasabah tentang peningkatan kualitas produk.
4. Memotivasi nasabah agar memilih atau membeli suatu produk.<sup>30</sup>

Jadi, secara keseluruhan tujuan utama promosi adalah untuk meningkatkan angka penjualan dan keuntungan usaha.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian Irza Mutiara (2018) berjudul “Pengaruh Beban Operasional terhadap Laba Operasional pada BNI Syariah periode 2010-2017” sesuai dengan rumusan masalah dan berdasarkan analisis data yang diolah dengan menggunakan SPSS 16.0 *for windows* disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan nilai  $t_{hitung}$  variabel beban operasional lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $6.454 > 2.04841$ ) maka  $H_0$  ditolak. Dan jika signifikansi lebih besar dari 0.05 maka  $H_0$  diterima, sedangkan jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka

---

<sup>30</sup> Ikatan Bankir Indonesia (IBI) dengan Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP), *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: Gramedia, 2015) hal 222



$H_0$  ditolak. Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa, nilai signifikansi variabel beban operasional lebih kecil dari 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ) maka  $H_0$  ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel beban operasional berpengaruh positif signifikan terhadap laba operasional. Persamaan penelitian Irza Mutiara (2018) dengan penelitian yang sekarang adalah penggunaan variabel dalam beban operasional dan laba operasional. Perbedaannya terdapat pada objek penelitian, didalam beban operasional terdapat beban bonus wadiah dan beban promosi. Objek penelitian Irza Mutiara (2018) adalah BNI Syariah periode 2010-2017, sedangkan penelitian yang sekarang pada PT Bank Muamalat 2015-2017. Kriteria pengukuran kinerja pada penelitian Irza Mutiara (2018) menggunakan ukuran beban operasional, sedangkan pada penelitian yang sekarang hanya menggunakan beban bonus wadiah dan beban promosi. Selain itu, pada variabel independen yang digunakan variabel laba operasional.<sup>31</sup>

2. Herdianti (2018) melakukan penelitian tentang “Pengaruh beban bonus wadiah dan beban tenaga kerja terhadap laba operasional PT Bank Syariah Bukopin Tbk Periode 2013-2017”, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah

---

<sup>31</sup> Irza M, *Pengaruh beban operasional terhadap laba operasional pada bank BNI Syariah 2010-2017*, (Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SMH Banten,2018).

metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan data sekunder runtun waktu (time series) yaitu berbentuk laporan keuangan triwulan yang telah dipublikasikan oleh PT. Bank Syariah Bukopin Periode 2013-2017. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis regresi linear sederhana, analisis regresi linear berganda, analisis determinasi, analisis uji t (parsial), analisis uji f (simultan). Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa beban bonus wadiah secara parsial berpengaruh signifikan dengan memberikan kontribusi sebesar 17,4% terhadap laba operasional. Sedangkan beban tenaga kerja secara parsial berpengaruh tidak signifikan dengan memberi kontribusi sebesar 19,2% terhadap laba operasional. Jika mengacu pada tingkat koefisiensi determinasi atau besarnya kontribusi apabila ditentukan dalam nilai tingkat nilai signifikansinya 5%, maka hasil menunjukkan bahwa berpengaruh t signifikan beban bonus wadiah dan beban tenaga kerja terhadap laba operasional karena memberikan kontribusi terhadap laba operasional

sebesar 30,5%, sedangkan sisanya 69,5% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diikut sertakan dalam penelitian ini. Artinya jumlah beban bonus wadiah dan beban tenaga kerja secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap laba operasional PT. Bank Bukopin Syariah Tbk.<sup>32</sup>

3. Aline Putri Noor Aziza (2018) melakukan penelitian tentang “Pengaruh pendapatan margin murabahah dan biaya personalia terhadap laba operasional PT. BRI Syariah Periode 2014-2016”, metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Alat uji statistic yang digunakan yaitu dengan analisis regresi, analisis korelasi, analisis koefisien determinasi, serta pengujian hipotesis menggunakan analisis uji t dan uji f. adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan margin murabahah dan biaya personalia sedangkan laba operasional sebagai variabel dependen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan

---

<sup>32</sup> Herdianti, *Pengaruh beban bonus wadiah dan beban tenaga kerja terhadap laba operasional PT Bank Syariah Bukopin Tbk Periode 2013-2017*, (Diploma thesis, UIN SGD Bandung, 2018). (diunduh pada tanggal 4 Februari 2019 pukul 08.00 WIB)

keuangan publikasi PT BRI Syariah Periode 2014-2016. Hasil penelitian, analisis secara regresi parsial untuk setiap variabel menghasilkan hubungan yang searah atau positif, nilai untuk pendapatan margin murabahah sebesar 0,115 dan koefisiensinya sedang, nilai biaya personalia sebesar 0,359 dan koefisiensinya kuat. Pengujian hipotesis menunjukkan hasil nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $2,262 > 2,228$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, artinya pendapatan margin murabahah berpengaruh positif signifikan terhadap laba operasional. Kemudian hasil nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $2,883 > 2,228$ ) biaya personalia, maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, artinya biaya personalia berpengaruh positif signifikan terhadap laba operasional. Nilai dari uji  $f$  menunjukkan bahwa  $f$  hitung  $>$   $f$  tabel atau  $4,493 > 4,26$  maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterimayang berarti pendapatan margin murabahah dan biaya personalia berpengaruh signifikan terhadap laba operasional. R square sebesar 0,4998 atau 49,98% jika dibulatkan 50% adalah factor yang mempengaruhi laba operasional yaitu pendapatan margin murabahah dan biaya personalia, sedangkan 50%

dipengaruhi oleh factor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.<sup>33</sup>

4. Iif Mufrotin (2018) melakukan penelitian tentang “Pengaruh biaya operasional terhadap perolehan laba bank syariah mandiri tahun 2014-2017)”, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang menggunakan uji regresi sederhana, uji asumsi klasik, uji hiptesis, uji koefisien korelasi, dan uji koefisien determinasi. Adapun data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari website resmi publikasi Bank Indonesia tahun 2014-2017. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel biaya operasional (beban bonus wadiah) secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap laba Bank Syariah, hal ini dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  variabel biaya operasional (bonus titipan wadiah) terhadap laba bank syariah lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $-7,753 > 2,024$ ), serta signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 (sig. 0,000 < 0.05). Analisis koefisien determinasi

---

<sup>33</sup> Aline Putri Noor Aziza, *Pengaruh pendapatan margin murabahah dan biaya personalia terhadap laba operasional PT Bank Rakyat Islam Syariah Periode 2014-2016*, (Skripsi pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN SGD Bandung, 2018). (diunduh pada tanggal 13 Maret 2019 pukul 13.35 WIB)

digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel X dan variabel Y, hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,625 hal ini berarti variabel biaya operasional berpengaruh terhadap laba bank syariah sebesar 62,5%, sedangkan sisanya sebesar 37,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Analisis koefisien korelasi untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel X dan Y, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,791 (79,1%) menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara biaya operasional (bonus titipan wadiah) terhadap laba bank syariah. Hal ini berdasarkan tabel interpretasi nilai R berada pada titik 0,60-0,799 dengan tingkat hubungan yang kuat.<sup>34</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan dan perbedaan dengan peneliti-peneliti sebelumnya, persamaan peneliti ini dengan penelitian terdahulu sama-sama membahas mengenai Laba Operasional.

---

<sup>34</sup> Iif Mufrotin, *Pengaruh Biaya Opeasional Terhadap Perolehan Laba Bank Syariah Mandiri Tahun 2014-2017*, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018).

Sedangkan perbedaannya dengan beberapa penelitian terdahulu dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penelitian Irza Mutiara menggunakan variabel X nya dengan beban operasional, tahun penelitian 2010-2017, obyek penelitiannya pada BNI Syariah.
2. Penelitian Herdianti menggunakan variabel X nya dengan beban promosi, tahun 2013-2017, obyek penelitiannya pada Bank Syariah Bukopin.
3. Penelitian Aline Putri Noor Aziza variabel X nya berbeda dan pada tahun 2014-2016, dan obyek penelitiannya pada BRI Syariah.
4. Penelitian Iif Mufrotin menggunakan variabel X nya berbeda dan pada tahun 2014-2017, dan obyek penelitiannya pada Bank Syariah Mandiri.

#### **E. Hubungan Beban Bonus Wadiah dan Beban Promosi dengan Laba Operasional**

Beban bonus wadiah dan beban promosi adalah termasuk kedalam karakteristik beban operasional, sedangkan beban operasional dan laba operasional merupakan laporan keuangan

yang sangat penting dalam suatu bank. Hubungan antar beban operasional dengan laba operasional yaitu ketika jumlah beban operasional meningkat maka laba operasional yang didapat cenderung meningkat, dan sebaliknya ketika jumlah beban operasional menurun, maka laba operasional yang didapat ikut menurun.

Dengan demikian seiring dengan perkembangan laba operasional dan beban operasional yang fluktuatif dan terlihat memiliki pengaruh, maka penelitian ini perlu dilakukan untuk membuktikan apakah ada pengaruh antara beban bonus wadiah dan beban promosi terhadap laba operasional.

## **F. Hipotesis**

Hipotesis berasal dari kata "*hypo*" yang berarti "di bawah" dan "*thesa*" yang berarti "kebenaran". Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji, atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Hipotesis juga merupakan



proposisi yang akan diuji keberlakuannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.<sup>35</sup>

Adapun hipotesis ini dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu :

- Ho1 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara beban bonus wadiah terhadap laba operasional.
- Ha1 : Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara beban bonus wadiah terhadap laba operasional.
- Ho2 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara beban promosi terhadap laba operasional.
- Ha2 : Secara Parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara beban promosi terhadap laba operasional.

---

<sup>35</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data sekunder*, (Jakarta: RAJAGRAFINDO PERSADA, 2011), hal 63

- Ho3 : Secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara beban bonus wadiah dan beban promosi terhadap laba operasional.
- Ha3 : Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara beban bonus wadiah dan beban promosi terhadap laba operasional.